

## MODEL STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA PULAU LAKKANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA MAKASSAR

Moh. Hatta<sup>1)</sup>, Dinar<sup>2)</sup>, dan Nasrullah<sup>3)</sup>

<sup>1, 3)</sup> Program Studi D3 Bina Wisata, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar

e-mail: [hattaalwi@yahoo.com](mailto:hattaalwi@yahoo.com)<sup>1)</sup>, [dinarmiss@yahoo.com](mailto:dinarmiss@yahoo.com)<sup>2)</sup>, [nasbinawisata@gmail.com](mailto:nasbinawisata@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan model strategi pengembangan desa wisata pulau lakkang sebagai daya tarik pariwisata di Kota Makassar. Pengembangan penelitian ini melalui analisis terhadap potensi setempat untuk menyusun strategi kegiatan pengembangan model desa Pulau Lakkang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Populasi penelitian adalah semua warga kelurahan Lakkang yang terlibat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Pulau Lakkang, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara purposive. Jenis data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data dikumpulkan dengan metode studi pustaka, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pulau Lakkang berdasarkan potensi wilayah, kegiatan desa wisata, dan kearifan budaya lokalnya dapat dibuat beberapa alternative model strategi pengembangan desa wisata yang terkait dengan aspek tujuan, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan.

**Kata Kunci:** Strategi, Desa Wisata, Daya Tarik Wisata.

### ABSTRACT

This study aims to find and develop a strategy model for the development of the lakkang island tourism village as a tourism attraction in Makassar City. The development of this research is through an analysis of the local potential to develop a strategy of developing activities on the Lakkang Island village model. This research was conducted in the Lakkang Village, Tallo District, Makassar City. The study population was all Lakkang residents involved in developing Lakkang Island Tourism Village, while the research sample was determined purposively. The types of research data include primary and secondary data. Data were collected using literature study, observation, and interview methods. Data analysis techniques are quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The results showed that in Lakkang Island based on regional potential, village tourism activities, and local cultural wisdom, alternative model models of tourism village development strategies can be made related to the aspects of objectives, aspects of industry, aspects of marketing and institutional aspects.

**Keywords:** Strategy, Tourism Village, Attraction.

### 1. PENDAHULUAN

Kota Makassar memiliki berbagai macam potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, dan peninggalan purbakala atau sejarah seperti halnya yang dimiliki kota Makassar. Dengan paparan potensi wisata yang dimiliki kota makassar seperti wisata bahari, sejarah, budaya dan kepulauan, wisata alam serta wisata buatan atau artifisial yang dimiliki Kota Makassar, sehingga sangatlah wajar Kota Makassar dijadikan sebagai daerah atau kawasan tujuan wisata (Nasrullah, Rendra, Hatta, Cahyani, & Palippui, 2019). Sebagai salah satu contoh yaitu Desa Wisata Lakkang.

Desa Wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai

daya tarik wisata, misalnya: atraksi, makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya (Nasrullah dan I Kadek Sumadi, 2017). Dengan melihat model dan potensi pariwisata saat ini, sebagian besar wisatawan lebih menyukai wisata minat khusus seperti halnya desa wisata. Sehingga peluang untuk sukses didalam pengembangan desa wisata sangat besar. Seperti halnya di Desa Wisata Lakkang, Lakkang memiliki potensi wisata yang sangat besar, sehingga potensi yang dimiliki Lakkang dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung ke Lakkang.

Desa Wisata Lakkang memiliki keunikan tersendiri sehingga sangat menarik untuk dikembangkan menjadi sebuah obyek dan daya tarik wisata di Kota Makassar. Berdasarkan sejarah, kelurahan Lakkang dahulunya bernama Bonto Mallangere. Dalam bahasa Makassar, Bonto Mallangere diartikan sebagai gunung tinggi dan memiliki pendengaran yang tajam. Desa wisata Lakkang terletak di kelurahan lakkang kecamatan Tallo, Kota Makassar. Kelurahan Lakkang memiliki keunikan yang berbeda dari kelurahan lain di dalam wilayah Kota Makassar karena berada persis di jantung Kota Makassar, bangunan rumah masih asli budaya Bugis-Makassar yaitu

rumah panggung walaupun sebagian kecil sudah menggunakan rumah batu. Masyarakat di Kelurahan Lakkang masih menjalani kehidupan seperti masyarakat yang jauh dari Kota pada umumnya, adat istiadat dan kebudayaan serta kebiasaan asli sampai sekarang masih dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Nasrullah dan I Kadek Sumadi, 2017). Oleh karena itu Kelurahan Lakkang sangat menarik dan strategis ketika dikembangkan sebagai desa wisata dan hal ini sangat berpotensi dikembangkan menjadi area obyek dan daya tarik wisata dalam wilayah Kota Makassar.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Tentang Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Kementerian & Pariwisata, 2009). Pariwisata menurut definisi yang luas adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Definisi desa pariwisata dapat didekati melalui 4 kategori yaitu: Dimensi Spasial, Dimensi Industri/Bisnis, Dimensi Akademis, Dimensi Sosial Budaya (Dharmawan, Sarjana, & Yuhadhari, 2014).

### 2.2. Tinjauan Tentang Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan suatu daerah tujuan wisata (Murdana, 2015).

- a. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam:
  1. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam.
  2. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya.
  3. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata minat khusus. Dalam kedudukan yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Umumnya daya tarik wisata suatu objek wisata berdasarkan pada:
  1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
  2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
  3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
  4. Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
  5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
  6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
- c. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek

tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan (Utomo & Satriawan, 2018).

1. Kelayakan Finansial  
Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek objek wisata tersebut. Perkiraan untung rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.
2. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional  
Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan kerja, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian dan lainnya. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi memperhatikan dampaknya secara lebih luas.
3. Layak Teknis  
Pembanguna objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.
4. Layak Lingkungan  
Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata. Pembangunan objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga menjadi keseimbangan keselarasan dan keserasian hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan alam, dan manusia dengan tuhanannya.

### 2.3. Tinjauan Tentang Desa Wisata

Desa Wisata (*village tourism*) menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata, yaitu: pertama, Akomodasi adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Kedua, Atraksi adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif (Murdana, 2015).

## 2.4. Pendekatan Pengembangan Desa Wisata

Pendekatan dalam menyusun rangka kerja/konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata, yaitu melalui pendekatan pasar dan pendekatan fisik. *Pertama*, Pendekatan Pasar untuk Pengembangan Desa Wisata antara lain sebagai berikut; (1) Interaksi tidak langsung adalah model pengembangan didekati dengan cara bahwa desa mendapat manfaat tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. (2) Interaksi setengah langsung adalah bentuk-bentuk *one day trip* yang dilakukan oleh wisatawan, kegiatan-kegiatan meliputi makan dan berkegiatan bersama penduduk. Interaksi Langsung Wisatawan dimungkinkan untuk tinggal/bermalam dalam akomodasi yang dimiliki oleh desa tersebut. Pada Pendekatan Pasar ini diperlukan beberapa kriteria yaitu : (a) *Atraksi wisata; Jarak Tempuh*; (b) *Besaran Desa*; (c) *Sistem Kepercayaan dan kemasyarakatan*; (d) *Ketersediaan infrastruktur* (Manteiro, 2016). *Kedua*, Pendekatan Fisik Pengembangan Desa Wisata dimana pendekatan ini merupakan solusi yang umum dalam mengembangkan sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus dalam mengontrol perkembangan dan menerapkan aktivitas konservasi (Mahadewi & Sudana, 2017).

## 2.5. Persyaratan Desa Wisata

Merujuk kepada definisi desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi persyaratan-persyaratan, antara lain sebagai berikut (Manteiro, 2016):

- a. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin.
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- f. Beriklim sejuk atau dingin.
- g. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pengembangan Penelitian

Analisis profil kegiatan masyarakat serta analisis akses dan kontrol terhadap potensi setempat dilakukan untuk menyusun strategi kegiatan pengembangan model strategi pengembangan desa wisata pulau lakkang sebagai daya tarik pariwisata di Kota Makassar.

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kelurahan Lakkang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Penelitian dilakukan selama 8 bulan di mulai bulan Februari sampai September 2019.

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah semua warga keluarahan Lakkang yang terlibat dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Pulau Lakkang, sedangkan sampel penelitian ditentukan secara *purposive*.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi pustaka, observasi, dan wawancara. Studi pustaka dilakukan melalui referensi buku, majalah, jurnal, maupun internet untuk mengumpulkan data tentang potensi fisik. Observasi dilakukan melalui penjajakan dan pengamatan di wilayah penelitian. Wawancara dilakukan menggunakan instrumen penelitian untuk menjangkau potensi non fisik, dan untuk wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan dengan pendekatan masyarakat partisipatif.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data primer dan sekunder berkaitan dengan kegiatan masyarakat dan potensi desa wisata. Dalam hal ini digunakan analisis SWOT untuk menjelaskan mengenai masalah dalam penelitian ini. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan pada analisis faktor internal dan eksternal, dalam rangka menemukan strategi yang dapat digunakan sebagai rekomendasi pengembangan desa wisata Kelurahan Lakkang.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Potensi Wilayah

Kelurahan Lakkang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai suatu desa wisata yang maju bila ditinjau dari beberapa aspek internal, diantaranya aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan. Dari hasil penelitian menunjukkan potensi yang dimiliki Kelurahan Lakkang sebagai berikut:

- a. Aspek Destinasi: memiliki potensi fisik berupa: pemandangan alam yang indah, bunker peninggalan Jepang, wisata bahari, hutan bambu, dan tambak ikan dan udang. Selain potensi fisik terdapat pula potensi non fisik berupa kekayaan budaya dan atraksi wisata yang dapat diolah dalam kegiatan pengembangan desa wisata diantaranya: Permainan Tradisional: A'lanja, Paraga, Seni Bela Diri Tradisional Pamanca, Tradisi Adat: Panaungan Rije'ne dan Dengka Ase Lolo, Tarian Tradisional Meradilli, Rumah Panggung Bugis-Makassar
- b. Aspek Industri: telah memiliki kelompok penyewaan kendaraan bermotor yang dapat disewa wisatawan setiap saat dengan jumlah armada dan sistem pengelolaan yang memadai, terdapat transportasi penyebrangan yang memadai, tersedianya sarana akomodasi berupa rumah penduduk.
- c. Aspek Pemasaran: promosi potensi desa wisata Kelurahan Lakkang melalui beberapa website atau blog lokal oleh beberapa hosting, pernah shooting film yang mempromosikan atraksi budaya dan objek-objek wisata di Kelurahan Lakkang.

d. Aspek Kelembagaan: kelembagaan dinas dan adat mengakomodasi perkembangan pariwisata, terbentuknya kelembagaan pariwisata dibutuhkan masyarakat setempat, adanya animo masyarakat untuk berpartisipasi dalam kelembagaan pariwisata yang cukup tinggi.

**4.2. Analisis SWOT dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Kelurahan Lakkang.**

Untuk mengembangkan Desa Wisata Kenderan sebagai daerah tujuan wisata perdesaan di Kabupaten Gianyar, perlu dirumuskan strategi pengembangannya. Berdasarkan hasil kajian kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal maka dengan analisis SWOT akan ditemukan strategi pengembangan Desa Wisata Kenderan, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis SWOT Strategi Pengembangan Desa Wisata Kelurahan Lakkang**

Faktor Internal		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
		1. Kelurahan Lakkang memiliki warisan budaya yang beragam yang berperan sebagai basis pengembangan budaya lokal 2. Potensi daya tarik wisata alam yang beragam 3. Tersedianya sarana akomodasi 4. Promosi melalui website atau blog oleh pelaku pariwisata setempat 5. Tersedianya beberapa paket wisata perdesaan 6. Dukungan dari lembaga desa adat dan dinas pariwisata 7. Tersedianya beberapa usaha transportasi wisata 8. Minat masyarakat untuk berpartisipasi sangat tinggi	1. Sebahagian akses jalan masih kurang layak 2. Kondisi lingkungan kurang tertata 3. Lemahnya kerjasama dan networking antara pelaku pariwisata 4. Modal dari investor belum ada 5. Belum adanya regulasi dari desa tentang pengelolaan pariwisata lokal 6. Kegiatan promosi belum maksimal 7. Belum terbentuknya lembaga pengelola pariwisata desa 8. Peningkatan paket wisata masih bersifat personal 9. Belum tersedianya akomodasi yang dikelola secara profesional 10. Belum tersedianya souvenir khas Kelurahan Lakkang, serta restoran atau rumah makan
Faktor Eksternal		Peluang (Opportunities)	Strategi S-O
		1. Kebijakan pemerintah daerah terhadap pengembangan desa wisata 2. Kebijakan pemerintah pusat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan 3. Stabilitas politik di Kota Makassar terhambat kondisi 4. Berkembangnya trend wisata, pedesaan/ rural tourism 5. Kecenderungan mengutamakan nilai tukar mata uang asing 6. Biaya berlibur di Kota Makassar yang relatif terjangkau 7. Kepedulian wisatawan terhadap masyarakat lokal 8. Berkembangnya teknologi informasi dan transportasi	• Desa Mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat. • Menciptakan brand image destinasi pariwisata Lakkang • Meningkatkan strategi pemasaran produk wisata perdesaan
Faktor Eksternal		Ancaman (Threat)	Strategi W-O
		1. Kerap berkembang isu demonisasi dan kekerasan 2. Turun-turun pengembangan desa wisata yang ramah lingkungan 3. Meningkatkan persaingan produk bisnis pariwisata 4. Meningkatnya persaingan SDM di bidang pariwisata 5. Isu kesehatan (penyakit endemik)	• Meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan melalui lembaga sertifikasi profesi • Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona
Faktor Eksternal		Ancaman (Threat)	Strategi S-T
		1. Kerap berkembang isu demonisasi dan kekerasan 2. Turun-turun pengembangan desa wisata yang ramah lingkungan 3. Meningkatkan persaingan produk bisnis pariwisata 4. Meningkatnya persaingan SDM di bidang pariwisata 5. Isu kesehatan (penyakit endemik)	• Meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat dan budaya • Sertifikasi produk industri pariwisata melalui lembaga sertifikasi usaha
Faktor Eksternal		Ancaman (Threat)	Strategi W-T
		1. Kerap berkembang isu demonisasi dan kekerasan 2. Turun-turun pengembangan desa wisata yang ramah lingkungan 3. Meningkatkan persaingan produk bisnis pariwisata 4. Meningkatnya persaingan SDM di bidang pariwisata 5. Isu kesehatan (penyakit endemik)	• Meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan melalui lembaga sertifikasi profesi • Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona

(Sumber: hasil analisis peneliti, 2018)

**4.3. Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Kelurahan Lakkang**

Berdasarkan analisis SWOT yang disajikan dalam Tabel 1, dapat disusun model strategi pengembangan desa wisata Kelurahan Lakkang. Adapun beberapa model strategi pengembangan dapat dirumuskan dalam mengembangkan desa wisata Kelurahan Lakkang adalah sebagai berikut:

- a. Strategi *Strength Opportunities (S-O)* strategi ini berupaya untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar atau lingkungan eksternal. Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan desa wisata Kelurahan Lakkang adalah dengan: 1) Strategi mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat, 2) Strategi menciptakan brand image destinasi wisata Lakkang dan 3) Strategi meningkatkan aktivitas pemasaran produk wisata perdesaan.
- b. Strategi *Strength Treats (S-T)*, strategi ini memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan desa wisata Kelurahan Lakkang adalah dengan: 1) Strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis Desa Adat dan Budaya, 2) Strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata melalui lembaga sertifikasi usaha.

- c. Strategi *Weakness Threats (W-O)* dalam kuadran ini strategi yang dirancang adalah berusaha meminimalkan kelemahan dengan berusaha memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pengembangan yang dapat diterapkan di desa wisata Kelurahan Lakkang adalah: 1) Strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa di bidang pariwisata, 2) Strategi membangun jejaring pemasaran dengan stakeholder pariwisata dengan pengemabnagn model promosi *quasi - public government – private partnership*, 3) Strategi penciptaan aksesibilitas yang lancar dan indah menuju daya tarik wisata, 4) strategi membangun tata kelola kelembagaan pariwisata dan 5) Strategi penciptaan lingkungan yang asri di sekitar daya tarik wisata.
- d. Strategi *Weakness Threats (W-T)*, strategi ini bertujuan untuk bertahan dengan meminimalisir kelemahan dengan menghindari ancaman. Strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan desa wisata Kelurahan Lakkang adalah: 1) Meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan melalui lembaga sertifikasi profesi dan 2) Strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

Beberapa strategi pengembangan Desa Wisata Kelurahan Lakkang diatas dikategorisasi kedalam empat aspek strategi pengembangan yakni aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan & SDM sebagai berikut: 1) Strategi pengembangan dalam aspek destinasi meliputi: a) Strategi penciptakan brand image destinasi pariwisata Lakkang, b) Strategi penciptaan aksesibilitas menuju daya tarik wisata, c) Strategi penciptaan lingkungan sekitar daya tarik wisata. 2) Strategi pengembangan dalam aspek industri meliputi: a) Strategi mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat, b) Strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata melalui lembaga sertifikasi usaha. 3) Strategi pengembangan dalam aspek pemasaran meliputi: a) Strategi peningkatan aktivitas pemasaran produk wisata perdesaan dengan pengembangan model promosi *quasi - public government – private partnership*. 4) Strategi pengembangan dalam aspek kelembagaan dan SDM meliputi: a) Strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa dibidang pariwisata b) Strategi membangun tata kelola kelembagaan c) strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat, d) Strategi meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan melalui lembaga sertifikasi profesi, e) Strategi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

Secara umum desa wisata Kelurahan Lakkang memiliki potensi yang prospektif untuk dikembangkan menjadi desa wisata maju, baik potensi internal yang dimiliki berupa potensi alam dan kekayaan kebudayaan, ditambah dukungan dari faktor eksternal yang memberikan peluang yang sangat tinggi untuk berkembang menjadi desa wisata maju. Ada beberapa alternatif yang bisa diterapkan dalam pengembangannya yakni terkait dengan beberapa yaitu: aspek destinasi, aspek industri, aspek pemasaran dan aspek kelembagaan. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi: 1) Strategi penciptakan brand image destinasi pariwisata Lakkang, 2) Strategi penciptaan

aksesibilitas menuju daya tarik wisata, 3) Strategi penciptaan lingkungan sekitar daya tarik wisata, 4) Strategi pengembangan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat, 5) Strategi peningkatan sertifikasi produk industri pariwisata melalui lembaga sertifikasi usaha, 6) Strategi peningkatan aktivitas pemasaran produk wisata perdesaan dengan pengembangan model promosi *quasi - public government – private partnership*, 7) Strategi memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat desa dibidang pariwisata, 8) Strategi membangun tata kelola kelembagaan 9) Strategi meningkatkan sistem keamanan berbasis desa adat dan budaya, 10) Strategi meningkatkan kompetensi SDM di bidang kepariwisataan melalui lembaga sertifikasi profesi, 11) strategi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona

## 5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya sangat diarpkan dapat menggali potensi pengembangan pulau lakkang dengan sudut pandang yang lain, semisal dari sudut pandang wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharmawan, I. M. A., Sarjana, I. M., & Yuhadhari, I. D. A. S. (2014). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 3(1), 1–11.
- Kementerian, & Pariwisata. (2009). Undang Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. In *Kementerian Pariwisata*. Jakarta.
- Mahadewi, N. P. E., & Sudana, I. P. (2017). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kenderan Gianyar Bali. *Analisis Pariwisata*, 17(1), 41–45.
- Manteiro, M. C. B. (2016). Model Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur. *Bisman Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 93–101.
- Murdana, Ida Bagus Putu. (2015). Pengembangan Desa Wisata Rural-Geotourism Berbasis Kearifan Lokal Dengan Metode Sla Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kawasan Gunung Batur-Kintamani Kabupaten Bangli. In *Eproceeding Undiksha* (Pp. 339–344). Retrieved From <https://Eproceeding.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Senari/Article/View/586>
- Nasrullah Dan I Kadek Sumadi. (2017). Pengembangan Atraksi Desa Wisata Lakkang Sebagai Obyek Daya Tarik Wisata Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Masagena*, 12(1), 155–166.
- Nasrullah, Rendra, U., Hatta, M., Cahyani, E., & Palippui, I. (2019). Mice Tourism Development Strategy: Makassar City. *First International Conference On Materials Engineering And Management - Management Section (Icmemm 2018)*, 75(Icmemm 2018), 187–194. <https://doi.org/10.2991/Icmemm-18.2019.20>
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11(2), 142. <https://doi.org/10.21107/Nbs.V11i2.3381>